

## JUDUL ARTIKEL

### **EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT) BUBUR KACANG HIJAU TERHADAP KESEHATAN DAN GIZI ANAK USIA 4- 6 TAHUN DI PAUD AL-HUSNA BOGOR**

**Hera Miranti\*, Muhammad Rizal Zaenulloh, M.Pd\*\*, Arif Ahmad Fauzi, M.Pd\*\*\***

\* Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini STAI Al-Ittihad Cianjur

\*\* Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini STAI Al-Ittihad Cianjur

Email penulis:

Email: [heramiranti1@gmail.com](mailto:heramiranti1@gmail.com)

[mrizalzaenulloh@stai-alittihad.ac.id](mailto:mrizalzaenulloh@stai-alittihad.ac.id)

[arifahmadfauzi@stai-alittihad.ac.id](mailto:arifahmadfauzi@stai-alittihad.ac.id)

#### ABSTRACT (12 pt)

*The provision of supplementary food (PMT) is essential for young children to prevent malnutrition or stunting, which are two interrelated issues. Stunting in children results from nutrient deficiencies during the first thousand days of life. This leads to physical development disruptions, causing a decline in cognitive and motor skills, as well as unstable weight and height. A solution to avoid stunting is the provision of supplementary food (PMT) in the form of green bean porridge, given to toddlers or young children twice a month for one month or more.*

*This study uses a qualitative research method with data collection techniques including observation, interviews, and document studies. The research procedure involves extensive data collection from various sources to obtain detailed and in-depth information regarding the effectiveness of the green bean porridge supplementary food program at Paud Al-Husna Bogor.*

*he results of this study show that before the PMT green bean porridge program, the average nutritional status was  $-1.2190$  SD, and after the intervention, it improved to  $-1.1190$  SD. From the intervention conducted by providing green bean porridge twice a month, there were noticeable changes in weight and height among the children. Out of 20 children who received the PMT, 17 experienced weight gain, while 3 showed no change in weight or height but were still assessed as free from stunting according to the KMS monitoring book.*

*In conclusion, the supplementary food program (PMT) with green bean porridge can improve the nutritional status of children and help prevent stunting at Paud Al-Husna. It is hoped that this research can serve as a method to enhance the health and nutrition status of children through PMT with green bean porridge.*

Keywords: supplementary food program (PMT), green beans, child health and nutrition.

## ABSTRAK

Selain layanan pendidikan, Pendidikan Anak Usia Dini memberikan layanan kesehatan gizi anak usia dini, yang dilaksanakan melalui pemberian asupan gizi seimbang atau Makanan Tambahan (PMT) untuk membantu pertumbuhan dan mendukung perkembangan jasmani dan rohani, serta membantu mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial pada anak usia dini melalui pemberian Makanan Tambahan (PMT). PMT bagi anak di sekolah bertujuan untuk memenuhi kebutuhan gizi dalam pemberian makanan tambahan, hal ini merupakan salah satu cara untuk menghindari jajanan yang belum tentu bersih dan sehat. Makanan Tambahan (PMT) sebaiknya diberikan kepada anak usia dini untuk mencegah terjadinya gizi buruk atau stunting, yang merupakan dua penyakit yang saling berkaitan. Stunting pada anak merupakan akibat dari kekurangan gizi pada seribu hari pertama kehidupan. Hal ini mengganggu perkembangan fisik anak, yang mengakibatkan menurunnya kemampuan kognitif dan motorik, serta berat dan tinggi badan yang tidak stabil. Untuk mencegah terjadinya stunting, pemberian Makanan Tambahan (PMT) berupa bubur kacang hijau kepada balita atau anak usia dini dapat dilakukan. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) efektivitas program pemberian makanan tambahan (PMT) bubur kacang hijau terhadap kesehatan dan gizi anak usia 4-6 tahun di Paud Al-Husna, (2) dampak sebelum dan sesudah pemberian makanan tambahan (PMT) bubur kacang hijau terhadap kesehatan dan gizi anak usia 4-6 tahun di Paud Al-Husna Bogor, dan (3) kendala dalam pelaksanaan pemberian makanan tambahan (PMT) bubur kacang hijau. Penelitian ini menggabungkan penelitian kualitatif dengan Teknik Pengumpulan Data yang meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Metodologi penelitian ini adalah mengumpulkan data yang luas dari berbagai sumber untuk mendapatkan informasi yang rinci dan mendalam tentang efektivitas program pemberian makanan tambahan (PMT) bubur kacang hijau Paud Al-Husna Bogor. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum adanya program pemberian makanan tambahan (PMT), PMT di Paud Al-Husna Bogor belum sepenuhnya terlaksana karena tidak terintegrasi dengan program sekolah. Setelah dilakukan pemberian Makanan Tambahan (PMT) bubur kacang hijau diberikan setiap dua minggu dengan variasi menu makan khususnya bubur kacang hijau, membantu orang tua dalam memenuhi kebutuhan gizi anak di rumah, dan program ini cukup bermanfaat. Dan dampak dari pemberian makanan tambahan adalah perubahan gizi anak yang seimbang, mencegah stunting dan memastikan berat badan dan tinggi badan yang optimal. Kendala pemberian Makanan Tambahan (PMT) adalah dukungan dari orang tua, anak, guru, dan yayasan. Sedangkan faktor penghambat dalam pemberian Makanan Tambahan (PMT) adalah selera anak yang beragam, ada yang menyukai bubur kacang hijau dan ada yang tidak menyukai sama sekali, serta kurangnya pemahaman pemberi makanan tambahan (PMT) tentang makanan sehat dan bergizi. Berdasarkan uraian di atas, program pemberian Makanan Tambahan (PMT) bubur kacang hijau terbukti bermanfaat dan dapat meningkatkan status gizi anak sekaligus mencegah stunting di PAUD Al-Husna Bogor. Penelitian ini dimaksudkan untuk dimanfaatkan sebagai salah satu teknik pencegahan stunting dan peningkatan kesehatan serta status gizi anak dengan PMT bubur kacang hijau.

Kata Kunci : pemberian makanan tambahan (PMT), kacang hijau, kesehatan dan gizi anak

## **PENDAHULUAN (12 pt)**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) membangun fondasi bagi perkembangan fisik, mental, dan sosial anak. Dalam situasi ini, menjaga asupan gizi yang tepat merupakan pertimbangan penting yang tidak dapat diabaikan. Gizi anak usia dini memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan fisik dan spiritual mereka. Menurut penelitian, asupan makanan yang rendah dapat berdampak baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, seperti pertumbuhan fisik dan perkembangan otak yang buruk (Adriani et al., 2016).

Salah satu masalah yang paling mendesak adalah tingginya frekuensi kekurangan gizi pada anak-anak, terutama di negara-negara terbelakang. Menurut penilaian Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), anak-anak yang kekurangan gizi di masa kanak-kanak lebih mungkin mengembangkan penyakit kronis saat dewasa (Rahayuning, 2020). Hal ini menunjukkan pentingnya upaya pemulihan melalui program pemberian makanan tambahan (PMT) yang efektif. Pemberian PMT, seperti bubur kacang hijau, dimaksudkan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan gizi, tetapi juga untuk mencegah konsumsi camilan berkualitas rendah (Nursyamsi et al., 2023).

Evaluasi pustaka mengungkapkan bahwa PMT bermanfaat dalam meningkatkan status gizi anak. Sebuah penelitian yang dilakukan di PAUD Al-Husna Bogor menemukan bahwa pemberian bubur kacang hijau selama satu bulan dapat menurunkan prevalensi anak sangat kurus dari 50% menjadi 20% (Putri & Mahmudiono, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa penanganan gizi yang tepat sasaran dapat meningkatkan kesehatan anak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai efektivitas program PMT berupa bubur kacang hijau dalam meningkatkan kesehatan dan kondisi gizi anak usia dini di PAUD Al-Husna Bogor. Lebih jauh, tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki tantangan yang terkait dengan pelaksanaan program PMT. Penelitian ini mendesak karena sangat penting untuk memberikan jawaban konkret atas masalah gizi anak dan membuat rekomendasi berbasis bukti untuk memperkuat kebijakan gizi di tingkat pendidikan anak usia dini.

Dengan demikian, penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan kontribusi baru bagi bidang kesehatan dan gizi anak, serta memberikan lebih banyak wawasan tentang keberhasilan program PMT sebagai strategi untuk mengatasi kesulitan gizi pada masa bayi.

## **TINJAUAN PUSTAKA (12 pt)**

### **Landasan Teori**

**Definisi dan Rangkuman Teori Efektivitas** merupakan konsep yang merujuk pada tingkat keberhasilan dalam menggapai tujuan yang ditentukan sebelumnya. Menurut pendapat Robbins dan Judge (2017), efektivitas diukur berdasarkan pencapaian tujuan dan kepuasan pemangku kepentingan. Dalam konteks pendidikan, efektivitas pembelajaran diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dicapai dari metode pembelajaran yang diterapkan (Mardiana, 2018).

**Pemberian Makanan Tambahan (PMT)** adalah intervensi yang dilakukan untuk meningkatkan status gizi anak, terutama bagi mereka yang mengalami kekurangan gizi. PMT mencakup makanan bergizi yang diberikan selain makanan utama untuk memenuhi kebutuhan gizi anak (Kementerian Kesehatan RI, 2011).

## **Konsep dan Prinsip Dasar**

Prinsip dasar dalam efektivitas pembelajaran mencakup pemilihan metode yang sesuai dan evaluasi berkelanjutan untuk menentukan tingkat keberhasilan. Dalam konteks PMT, prinsip dasar meliputi pemilihan bahan makanan bergizi yang sesuai dengan kebutuhan anak dan pemberian secara teratur untuk mencapai hasil yang optimal.

## **Penelitian Terdahulu (12 pt)**

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan pokok bahasan ini antara lain:

1. Lili Zulaiha (2018) dalam penelitiannya "Pemberian Makanan Tambahan untuk TMT Kelompok A1 di Paud Al-qonita Palangkaraya" menemukan bahwa pendekatan kualitatif dapat digunakan untuk mengidentifikasi unsur-unsur yang memengaruhi pelaksanaan PMT.
2. Nadya Witri (2020) dalam penelitiannya "Pengaruh Pemberian Bubur Kacang Hijau Tambahan terhadap Peningkatan Status Gizi Balita" menunjukkan bahwa pendekatan eksperimen dapat mengukur pengaruh PMT terhadap status gizi anak.
3. Putri Dewi Anggraini (2021) menggunakan teknik eksperimen dalam artikel jurnalnya "Pengaruh Pemberian Bubur Kacang Hijau dan Biskuit terhadap Peningkatan Berat Badan Balita Gizi Buruk," yang menekankan perlunya pemilihan pola makan yang tepat untuk membantu balita menambah berat badan.

Melalui penelitian-penelitian di atas, terlihat adanya kesamaan dalam fokus penelitian yaitu pengaruh PMT terhadap status gizi anak. Namun, terdapat perbedaan dalam metode yang digunakan, lokasi penelitian, dan jenis makanan tambahan yang diberikan

## **METODE PENELITIAN (12 pt)**

### **Rancangan Kegiatan**

Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif dengan format studi kasus. Desain kegiatannya adalah untuk mengetahui dampak Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Bubur Kacang Hijau terhadap kesehatan dan gizi anak usia 4-6 tahun di Paud Al-Husna Bogor.

### **Ruang Lingkup atau Objek Penelitian** **Ruang lingkup penelitian mencakup:**

- Objek: Anak usia 4-6 tahun di Paud Al-Husna Bogor.
- Fokus: Efektivitas PMT Bubur Kacang Hijau dalam meningkatkan kesehatan dan gizi anak.

### **Bahan dan Alat Utama**

Bahan-bahan dan peralatan berikut digunakan dalam penelitian ini:

Bahan: Bubur kacang hijau, alat masak, dan bahan tambahan gizi.

Alat: Alat ukur (timbangan, pengukur tinggi badan), alat dokumentasi (kamera), dan alat tulis.

Tempat penelitian dilaksanakan di Paud Al-Husna Bogor Kp. Pasir Muncang Rt 03 Rw 02 Desa Sukamanah Kecamatan Megamendung Kabupaten Bogor.

### **Teknik Pengumpulan Data**

1. Observasi: Mengamati langsung pelaksanaan PMT.
2. Wawancara: Menggali informasi dari guru, orang tua, dan kepala sekolah.
3. Studi Dokumentasi: Mengumpulkan data terkait program PMT dari dokumen dan rekaman kegiatan.

### **Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel penelitian dijabarkan sebagai berikut:

1. Efektivitas PMT Tingkat peningkatan kesehatan dan gizi anak setelah pemberian Bubur Kacang Hijau.
2. Kesehatan Anak Status kesehatan anak yang dinilai berdasarkan berat dan tinggi badan.
3. Gizi Anak Kecukupan asupan gizi yang diperoleh anak dari PMT.

### **Teknik Analisis**

Metodologi analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Analisis Deskriptif: Mendeskripsikan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.
2. Triangulasi: Menggabungkan data dari berbagai sumber untuk meningkatkan validitas dan kejelasan simpulan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN (12 pt)

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian berfokus pada efektivitas Program dalam memberi Makanan Tambahan (PMT) adalah bubur kacang hijau kepada kesehatan dan nutrisi anak usia di 4-6 tahun yang berada di Paud Al-Husna Bogor. Data yang diperoleh meliputi pengukuran status gizi sebelum dan sesudah pemberian PMT, serta wawancara dengan kepala sekolah dan guru.

### Data Status Gizi

Tabel 1. Rerata Status Gizi Anak Sebelum dan Sesudah PMT

Ket	Sebelum PMT	Sesudah PMT	Perubahan
Rata-rata	-1.2190	-1.1190	0.1000
SD	SD	SD	SD

Pemberian PMT bubur kacang hijau menunjukkan peningkatan status gizi anak. Rata-rata status gizi anak mengalami perbaikan dari -1.2190 SD menjadi -1.1190 SD, yang menandakan adanya peningkatan kesehatan dan gizi anak.

### Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program PMT bubur kacang hijau efektif dalam meningkatkan status gizi anak usia 4-6 tahun. Sebelum program dilaksanakan, anak-anak memiliki rata-rata status gizi yang kurang baik, dengan nilai -1.2190 SD. Setelah penerapan program PMT, terdapat peningkatan yang signifikan menjadi -1.1190 SD.

## Pengaruh PMT terhadap Kesehatan dan Gizi

Wawancara dengan Ibu Irma Kusumawati, Kepala Sekolah Paud Al-Husna, menyatakan bahwa program PMT sangat membantu anak-anak dalam memahami pentingnya gizi untuk kesehatan. Program ini tidak hanya berfokus pada penyediaan makanan, tetapi juga mendidik anak untuk mengenal pola makan sehat.

Sebagai contoh, anak-anak belajar untuk menyukai makanan bergizi seperti bubur kacang hijau. Ini sejalan dengan temuan dari penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa makanan dengan kandungan gizi tinggi dapat meningkatkan kesehatan anak dan mencegah stunting (Nadya Witry, 2020).

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, Beberapa tindakan lanjutan yang dapat dilakukan antara lain:

1. Diversifikasi Menu PMT: Perlu dilakukan variasi menu PMT agar anak tidak merasa bosan dan tetap tertarik untuk mengonsumsinya. Misalnya, menambahkan variasi seperti puding atau susu.
2. Pendidikan untuk Orang Tua: Mengadakan sesi edukasi untuk orang tua mengenai pentingnya gizi dan bagaimana mereka dapat mendukung kesehatan anak di rumah.
3. Monitoring dan Evaluasi: Melakukan pemantauan berkala terhadap status gizi anak untuk memastikan keberlanjutan program dan penyesuaian yang diperlukan..

## KESIMPULAN (12 PT)

Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berupa bubur kacang hijau di Paud Al-Husna Bogor berhasil meningkatkan status gizi anak usia 4-6 tahun, dengan rata-rata kenaikan status gizi dari -1.2190 SD menjadi -1.1190 SD. Selain memberikan asupan gizi yang lebih tinggi, program ini juga mendidik anak-

kanak tentang perlunya pola makan sehat, sehingga mereka mulai mengenal dan menyukai makanan bergizi. Partisipasi aktif orang tua dalam mendukung program ini sangat penting, dan untuk memperkuat hasil yang dicapai, diperlukan diversifikasi menu, edukasi bagi orang tua, serta pemantauan berkala terhadap status gizi anak. Secara keseluruhan, PMT berkontribusi positif terhadap kesehatan dan perkembangan anak.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Nadya Witry. (2020). Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan Bubur Kacang Hijau Terhadap Peningkatan Suatu Gizi Balita di Poskesri Sitapung Ampek. Poltekkes Padang.
- Kementerian Kesehatan, Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat. (2018). Mengenal Stunting dan Gizi Buruk: Gejala dan Mencegah.
- Maulana. (2013). Status Gizi. Repository Poltekkes Denpasar.
- Salma Az Zahra. (2022). Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Universitas Airlangga.
- Pertapa. (2022). Mengenal Kacang Hijau. Dinas Pertanian dan Pangan.
- Dr. Nunung Cipta Dainy, S.P., M.Si. (2023). Pentingnya Memahami Asupan Gizi Pada Tubuh. Universitas Muhammadiyah Jakarta.